

# **Selekta : Seleksi Fakta, Selamat Tinggal Hoaks**



**Kelompok 4**

**Epimelis**

1. 16520082 - Gresya Angelina Eunike Leman
2. 16520103 - Frederik Imanuel Louis
3. 16520113 - Andreana Hartadi Suliman
4. 16520363 - Wesly Giovano
5. 16520430 - M Syahrul Surya Putra
6. 16520432 - David Nathanio Gabriel Siahaan
7. 16520448 - Annel Rashka Perdana
8. 16520452 - Afkar Dhiya Ulhaq
9. 16520496 - Rifki Kaida

**Sekolah Tinggi Elektro dan Informatika**

**Institut Teknologi Bandung**

**2021**

# Daftar Isi

<b>Daftar Isi</b>	<b>2</b>
<b>BAB I</b>	<b>3</b>
Latar Belakang	3
<b>Bab II</b>	<b>4</b>
Design Thinking	4
2.1 Pokok Permasalahan (Empathy)	4
2.2 Kebutuhan User (Define)	5
2.3 Rancangan Solusi (Ideate)	5
<b>BAB III</b>	<b>7</b>
3.1 Rancangan Solusi	7
3.2 Butir Permasalahan yang Diselesaikan	9
<b>BAB IV</b>	<b>11</b>
Analisis SWOT	11
4.1 Analisis Strength	11
4.2 Analisis Weakness	11
4.3 Analisis Opportunities	12
4.4 Analisis Threats	12
<b>BAB V</b>	<b>14</b>
Kesimpulan	14
<b>BAB VI</b>	<b>16</b>
Pembagian Tugas	16
<b>Lampiran</b>	<b>17</b>
Notula Rapat	17
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>20</b>

# BAB I

## Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang begitu cepat memberikan banyak dampak ke berbagai sektor, salah satunya adalah sektor media informasi. Dengan adanya internet, informasi dapat tersebar secara luas dan cepat sehingga dapat tersampaikan ke pengguna dengan mudah. Namun, tidak semua informasi tersebut adalah informasi yang benar. Ada oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menyebarkan informasi bohong (hoaks) demi kepentingan pribadi ataupun golongan. Parahnya, banyak masyarakat yang memercayai berita bohong tersebut sehingga banyak kebijakan pemerintah yang terhambat. Untuk membantu mengatasi masalah tersebut, salah satu hal yang dapat kita lakukan adalah memvalidasi sendiri berita yang kita terima. Solusi yang bisa dilakukan untuk melakukan validasi mandiri adalah dengan membuat suatu validator sederhana dengan memanfaatkan website hoax Check Tool dan mengintegrasikannya ke *bot-chat* media sosial. Pengguna hanya perlu mem-*paste*-kan konten atau link ke *bot-chat*, lalu *bot* akan memberi *feedback* hasil dari website hoax Check Tool. Harapannya dengan adanya *bot* ini, pengguna akan lebih mudah untuk memvalidasi informasi yang didapat.

## Bab II

### Design Thinking

#### 2.1 Pokok Permasalahan (*Empathy*)

Saat ini media sosial sudah sangat lazim digunakan sebagai alat untuk mencari dan menyebarkan informasi. Media sosial, seperti line, whatsapp, telegram, tidak hanya digunakan sebagai alat berkomunikasi, tetapi juga digunakan untuk menyebarkan informasi. Namun, tidak semua informasi yang disebar di-*platform* tersebut adalah informasi yang benar. Banyak dari informasi tersebut merupakan berita bohong (hoaks). Dilansir dari Direktorat Tata Kelola Aplikasi Informatika, Mariam F Barata, total populasi penduduk Indonesia ada 268,2 juta orang, dari jumlah tersebut terdapat 150 juta orang menggunakan internet dan 130 juta orang sebagai pengguna aktif media sosial melalui *smartphone*. Dengan jumlah yang sebanyak itu, informasi hoaks menjadi sangat berbahaya bagi keutuhan hidup bangsa kita.

Menurut Ryan Ariesta (dalam Rudi, 2017) dari Analisis Political Waves, ada tiga faktor masyarakat Indonesia sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai konten hoaks. Pertama, minat baca masyarakat masih sangat kurang. Kedua, tidak memeriksa kebenaran dan keaslian berita tersebut. Hal ini memberikan perubahan berbagai pandangan masyarakat Indonesia terhadap fenomena yang sedang marak dibicarakan oleh umum. Ketiga, masyarakat Indonesia terlalu cepat dalam menyimpulkan suatu peristiwa yang terjadi. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan atas sebab dan akibat. Ketika hal tersebut terjadi, dapat disimpulkan bahwa kurangnya niat masyarakat dalam mencari tahu hal yang lebih jelas.

Untuk mencegah penyebaran hoaks ini, bisa dilakukan dengan mengeliminasi beberapa faktor tersebut. Dengan memfokuskan pada faktor kedua dan ketiga, hal yang bisa dilakukan untuk membantu mengatasi hal ini adalah membuat suatu sistem yang bisa memvalidasi berita atau informasi yang beredar. Hal yang menyebabkan pengguna media sosial tidak memeriksa kembali informasi yang didapat adalah repotnya

melakukan *crosscheck* sehingga pengguna harus mencari informasi dari situs lain yang lebih dipercaya. Hal ini tentu merepotkan dan menghabiskan banyak waktu.

## **2.2 Kebutuhan User (*Define*)**

Di era digital ini, sumber mencari informasi semakin melimpah. Perkembangan teknologi sangat mempermudah kita dalam mencari informasi, yakni melalui internet dan media sosial. Sebelum menggali lebih lanjut, kita perlu mengetahui apa itu informasi. Menurut KBBI, informasi adalah penerangan atau kabar mengenai sesuatu. Informasi dibutuhkan agar memenuhi kebutuhan edukasi dan juga mengetahui mengenai peristiwa yang sedang terjadi di Indonesia dan juga di dunia. Sayangnya, tidak semua informasi yang dibagikan di internet atau di media sosial itu sepenuhnya benar. Padahal, masyarakat bisa memercayai sumber informasi yang tidak benar tersebut dan membagikannya kepada orang lain, sehingga menyebabkan adanya pemahaman yang salah.

Informasi hoaks dapat dihindari dengan mencari informasi dari berbagai sumber. Namun, sesuai dengan alasan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, menyebabkan orang Indonesia sangat mudah dipengaruhi oleh hoaks. Maka dari itu, masyarakat membutuhkan alat yang dapat menganalisis informasi yang didapatkan dan membandingkannya dengan sumber lain agar bisa menyimpulkan apabila informasi yang didapatkan merupakan informasi yang benar atau hoaks. Sebetulnya, alat ini sudah tersedia di internet, seperti google fact check. Namun, masih terjadi peristiwa penyebaran hoaks dan masyarakat cenderung menerima seluruh informasi yang disebarkan secara mentah. Hal ini disebabkan oleh masyarakat Indonesia yang cenderung malas untuk melakukan *cross check*, bahkan hanya dengan menggunakan alat berbasis website yang sudah tersedia.

## **2.3 Rancangan Solusi (*Ideate*)**

Menimbang semua permasalahan diatas, kami pun memikirkan suatu solusi yang menggunakan *resource* yang sudah ada dan membuatnya lebih mudah diakses oleh masyarakat. Solusi tersebut yaitu *bot-chat* di media sosial yang dapat secara

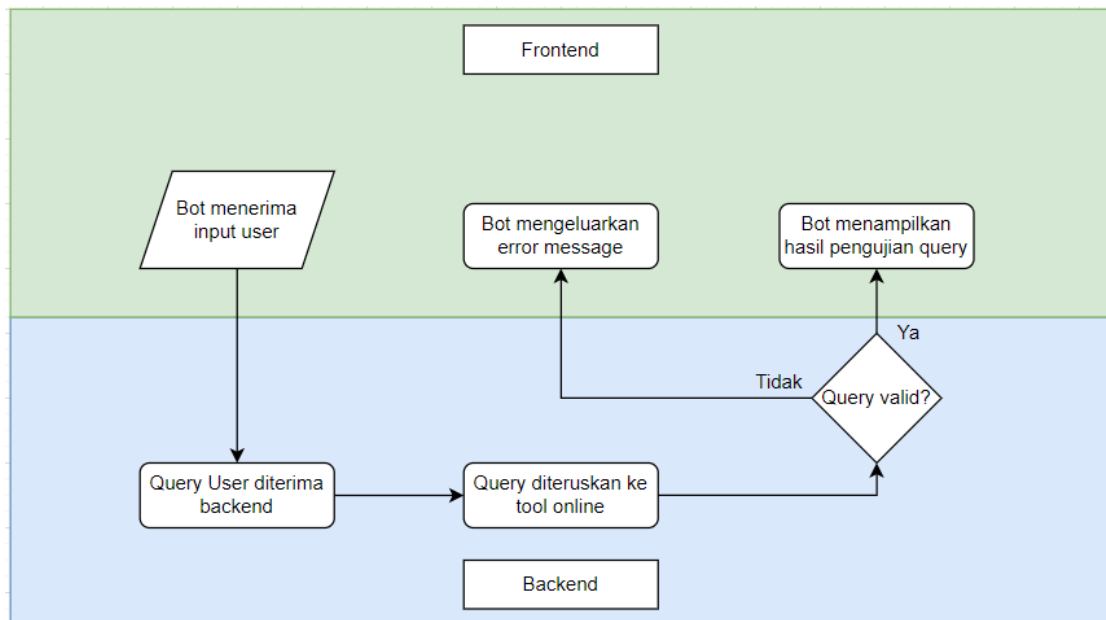
langsung melakukan *crosscheck* informasi yang beredar dengan fakta yang ada. Dengan ini, masyarakat dapat dengan mudah mengetahui kebenaran informasi yang diterima tanpa harus melakukan riset sendiri, dan hal tersebut dapat dilakukan dalam aplikasi yang sama.

*Bot* ini bekerja dengan menerima input langsung dari *user* mengenai fakta singkat yang ingin diperiksa kebenarannya. *Bot* ini kemudian menerima masukan *user* dan mengirimkannya ke alat Google Fact Check. Kemudian, *bot* mengambil hasil penelusuran dari Google Fact Check, ditambah dengan beberapa fakta tambahan dan mengirimkannya secara langsung ke *user*, melalui sosial media yang terhubung.

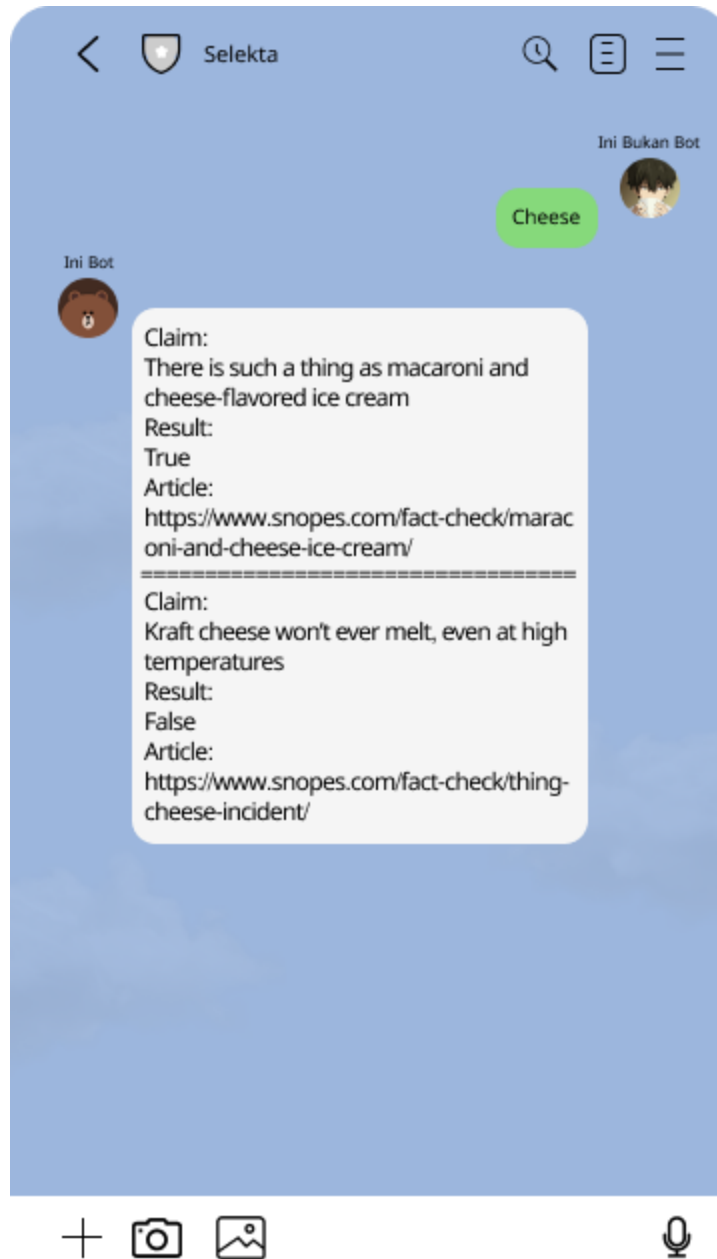
Dengan mudahnya akses dan penggunaan *bot* ini, diharapkan masyarakat dapat lebih kritis dalam menangani pertukaran informasi yang terjadi di media sosial, dan seiring berjalannya waktu, dapat dengan cepat menghentikan persebaran hoaks. Karena adanya informasi tambahan yang diberikan, masyarakat juga dapat secara langsung menambah pengetahuan mengenai fakta yang ingin diperiksa kebenarannya, sehingga berita palsu akan lebih sulit beredar.

## BAB III

### 3.1 Rancangan Solusi

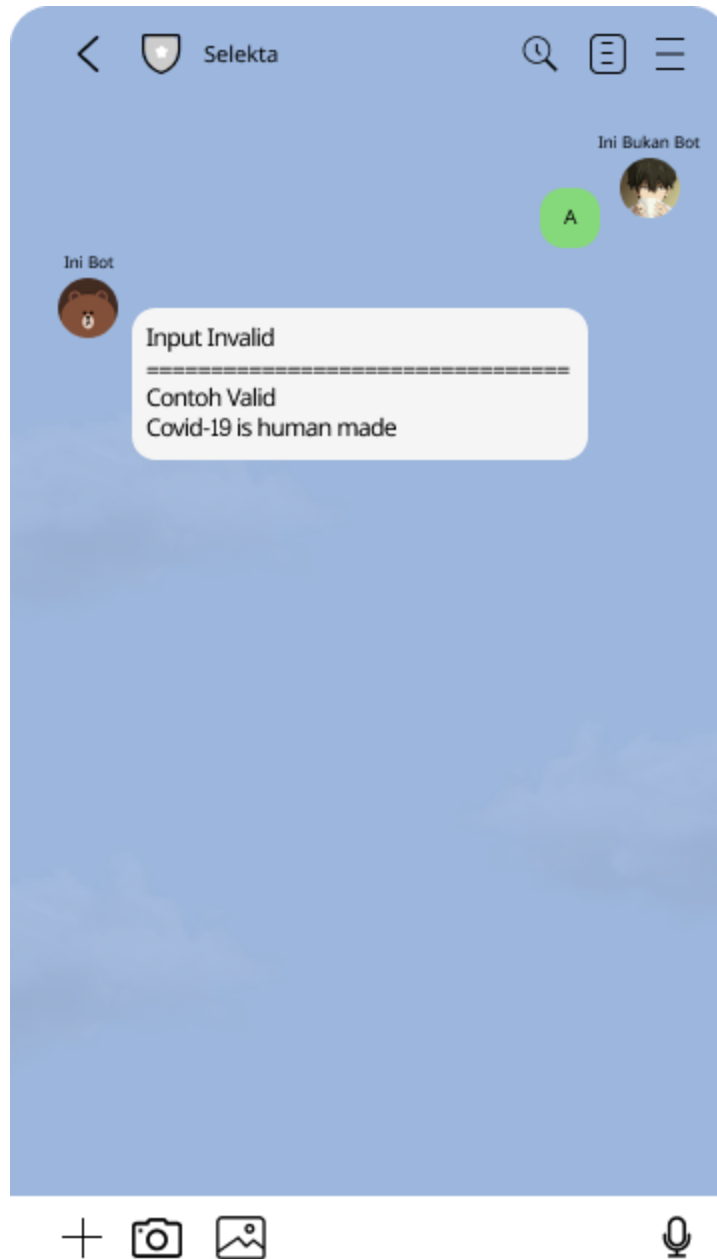


Gambar 1. *Flowchart* Kerja Sistem Bot



Gambar 2. Valid Query





Gambar 3. Invalid Query

### 3.2 Butir Permasalahan yang Diselesaikan

Melihat masalah yang ada, kami merancang *Bot* ini agar merespon user secara efisien agar bisa menanggulangi masalah yang ada. Ketika *user* yang malas membaca menggunakan *Bot* ini, mereka akan membaca keseluruhan data yang yang karena,

hasil dari pencarian ini hanya menampilkan *claim* topik yang user masukkan dan kebenaran dari hasil *claim*. Dan jika orang yang malas membaca ini ingin memulai untuk membaca, sudah terdapat link artikel dari hasil pengecekannya.

Untuk orang yang tidak mengecek ulang berita, *Bot* ini pun sangat cocok bagi mereka, karena *Bot* ini langsung memberikan hasilnya tanpa berbelit-belit. Alhasil, berita yang dapat faktual dan mereka tidak perlu mengkhawatirkan kesalahan mereka

Dan yang terakhir, orang yang terlalu cepat membuat kesimpulan. Sama seperti orang yang tidak mengecek ulang berita, *Bot* ini akan sangat cocok bagi mereka. Karena, hasil dari topik yang ingin dicari akan langsung menunjukkan apakah topik tersebut fakta atau bukan

## **BAB IV**

### **Analisis SWOT**

#### **4.1 Analisis Strength**

Sebagai media penyampaian informasi, bot LINE dapat menanggulangi penyebaran hoax. LINE merupakan salah satu platform yang sering digunakan anak muda dalam berkomunikasi. Bot adalah fitur teknologi yang mempercepat proses penyampaian informasi. Jika bot digunakan dengan baik, maka pengguna dapat memanfaatkan kecepatan penyampaian tersebut untuk menanggulangi hoax yang tersebar. Dengan terintegrasikannya Google Fact Check Tool pada bot LINE ini, pemakaiannya menjadi sangat mudah, cukup mengirimkan suatu kalimat yang ingin dicaritahu kebenarannya lalu bot akan menyediakan hasil pencariannya berdasarkan informasi yang akurat. Keunggulan lainnya adakah ketersediaan pencarian dalam berbagai bahasa (tidak hanya bahasa Inggris) dan juga pelampiran artikel pendukung yang dapat dibaca pengguna sebagai referensi.

#### **4.2 Analisis Weakness**

Sebagai sebuah teknologi, tentunya bot juga memiliki kekurangan. Misalnya, suatu saat bot tersebut berhenti beroperasi karena dibutuhkan maintenance lebih lanjut. Selain itu, karena bot LINE ini diintegrasikan dengan Google Fact Check Tool, bot ini sangat bergantung dengan web tersebut dan kekurangan yang terdapat pada Google Fact Check Tool juga ikut muncul pada bot LINE ini. Kekurangan yang dimaksud adalah pencarian hanya dapat dilakukan dengan memasukkan keyword sepanjang satu kalimat, bukan keseluruhan artikel, sehingga pengguna yang ingin menggunakannya harus mengetahui apa inti dari berita yang ingin diperiksa. Selain itu, ketika ada berita baru yang ingin diperiksa kebenarannya dan belum tersedia di Google Fact Check Tool, bot LINE ini belum bisa memberikan jawaban yang *exact* sehingga harus ada admin yang membantu.

### 4.3 Analisis Opportunities

Maraknya penyebaran hoaks khususnya melalui platform media sosial seperti LINE menjadi salah satu peluang bagi bot LINE ini untuk memiliki user. Hal ini diperparah dengan rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia yang cenderung tidak melakukan tindakan riset dalam mencari tahu kebenaran dalam berita yang diterima sebelum menyebarkannya pada orang lain sehingga kemudahan pemakaian yang ditawarkan dapat menjadi salah satu daya tarik dari bot ini. Selain itu, sejauh ini kami belum menemukan bot yang serupa di platform LINE, sehingga hal ini meningkatkan chance bot LINE ini untuk dipakai lebih banyak user.

### 4.4 Analisis Threats

Walaupun bot LINE ini adalah salah satu dari bot LINE pertama yang melayani pengecekan fakta terhadap suatu hoaks dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sudah banyak *Website Fact Check Tool* yang dapat diakses melalui Google khususnya yang berbahasa Inggris dengan kemudahan pakai ataupun memiliki sumber informasi yang lebih banyak dan akurat.

Tabel 4.1 Ringkasan Analisis SWOT

Strength	Weakness
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tersedia di salah satu platform media sosial yang paling sering digunakan</li><li>2. Mudah digunakan</li><li>3. Informasi yang disampaikan akurat</li><li>4. Tersedia pencarian dalam berbagai bahasa</li><li>5. Melampirkan artikel pendukung untuk pembaca</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Harus ada maintenance berkala</li><li>2. Sangat bergantung pada Google Fact Check Tool</li><li>3. Tidak bisa hanya meng-<i>copy paste</i> artikel, harus mencari kata kuncinya saja</li><li>4. Ketika memasukkan berita yang belum tersedia di Google Fact Check Tool, harus tersedia admin untuk membantu</li></ol>

	5. Bot ini tidak bisa mengecek artikel yang panjang
<b>Opportunity</b>	<b>Threat</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Maraknya penyebaran hoaks di masyarakat Indonesia</li> <li>2. Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia</li> <li>3. Kurangnya pesaing yang berupa bot di platform LINE</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Banyaknya pesaing yang berupa <i>website fact checker</i> yang lebih baik</li> </ol>

# BAB V

## Kesimpulan

1. Di tengah perkembangan teknologi ini, informasi beredar dengan cepat dan mudah. Akan tetapi, tidak semua informasi tersebut bersifat benar. Ada oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab menyebarkan informasi bohong demi kepentingan pribadi ataupun golongan. Parahnya, banyak masyarakat yang memercayai berita bohong tersebut sehingga banyak kebijakan pemerintah yang terhambat.
2. *Design Thinking* terkait topik ini terbagi menjadi 3 yaitu:
  - Pokok Permasalahan (*Empathy*)

Media sosial yang sering digunakan masyarakat, seperti Line, WhatsApp, dan Telegram sebagai sarang beredarnya informasi hoaks. Selain itu, ada 3 faktor yang menyebabkan masyarakat Indonesia sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai konten hoaks yaitu minat baca masyarakat masih sangat kurang, tidak memeriksa kebenaran dan keaslian berita tersebut, dan masyarakat Indonesia terlalu cepat dalam menyimpulkan suatu peristiwa yang terjadi.
  - Kebutuhan *User* (*Define*)

Alat yang dapat menganalisis informasi yang didapatkan dan membandingkannya dengan sumber lain agar bisa menyimpulkan apabila informasi yang didapatkan merupakan informasi yang benar atau hoaks.
  - Rancangan Solusi (*Ideate*)

Sebuah *bot-chat* di media sosial yang dapat secara langsung melakukan *crosscheck* informasi yang beredar dengan fakta yang ada. Solusi ini mengatasi permasalahan masyarakat yang malas untuk memeriksa kebenaran dan keaslian suatu informasi.

3. Analisis SWOT produk *bot-chat* sebagai berikut:

- *Strength*
  - a. Tersedia di salah satu platform media sosial yang paling sering digunakan
  - b. Mudah digunakan
  - c. Informasi yang disampaikan akurat
  - d. Tersedia pencarian dalam berbagai bahasa
  - e. Melampirkan artikel pendukung untuk pembaca
- *Weakness*
  - a. Harus ada maintenance berkala
  - b. Sangat bergantung pada Google Fact Check Tool
  - c. Tidak bisa hanya meng-*copy paste* artikel, harus mencari kata kuncinya saja
  - d. Ketika memasukkan berita yang belum tersedia di Google Fact Check Tool, harus tersedia admin untuk membantu
  - e. Bot ini tidak bisa mengecek artikel yang panjang
- *Opportunity*
  - a. Maraknya penyebaran hoaks di masyarakat Indonesia
  - b. Rendahnya tingkat literasi masyarakat Indonesia
  - c. Kurangnya pesaing yang berupa bot di platform LINE
- *Threats*
  - a. Banyaknya pesaing yang berupa *website fact checker* yang lebih baik

## BAB VI

### Pembagian Tugas

NAMA	NIM	TUGAS
Gresya Angelina Eunike Leman	16520082	Pengerjaan Bab 4 dan Design Presentasi
Frederik Imanuel Louis	16520103	Pengerjaan Bab 1 dan Bab 2
Andreana Hartadi Suliman	16520113	Pengerjaan Bab 4 dan Design Presentasi
Wesly Giovano	16520363	Pengerjaan Bab 3
M Syahrul Surya Putra	16520430	Pengerjaan Bab 3
David Nathanio Gabriel Siahann	16520432	Pengerjaan Bab 2
Annel Rashka Perdana	16520448	Pengerjaan Bab 1, Bab 2, dan Pemberi Ide
Afkar Dhiya Ulhaq	16520452	Pengerjaan Bab 1
Rifki Kaida	16520496	Pengerjaan Bab 5 dan Notulen

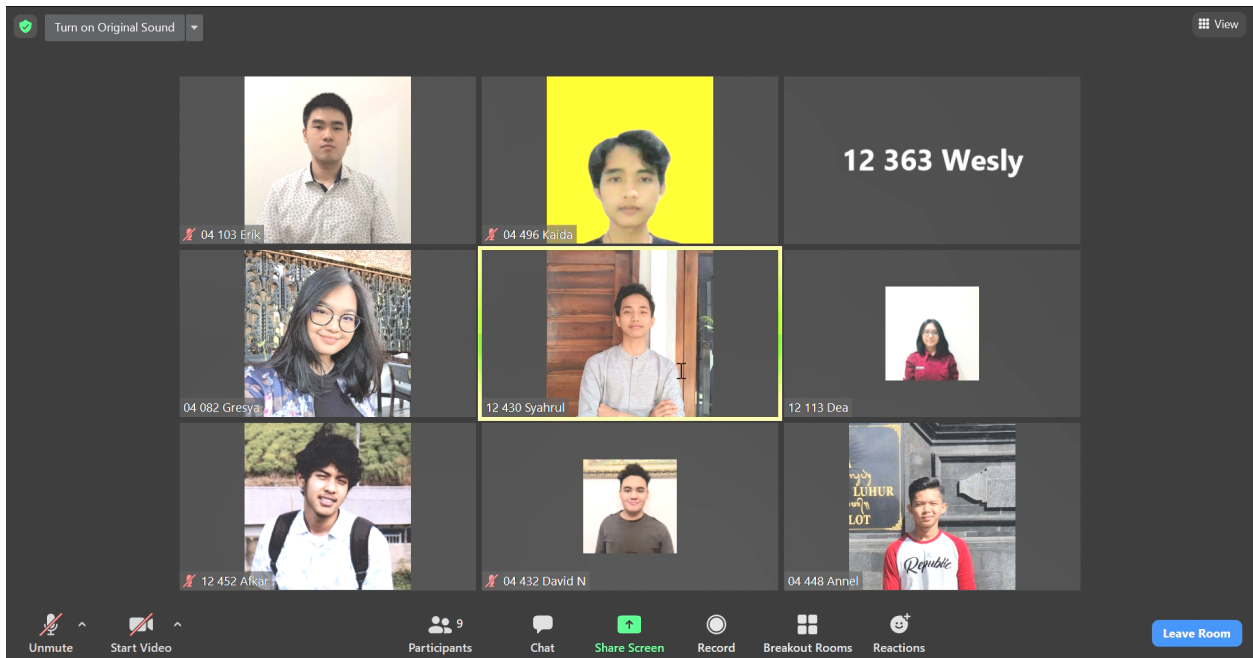


# Lampiran

## Notula Rapat

Pertemuan	1
Hari, Tanggal	Sabtu, 24 Juli 2021
Waktu	22.00 - 23.15 WIB
Anggota Hadir	<ol style="list-style-type: none"><li>1. 16520082 - Gresya Angelina Eunika Leman</li><li>2. 16520103 - Frederik Imanuel Louis</li><li>3. 16520113 - Andreana Hartadi Suliman</li><li>4. 16520363 - Wesly Giovano</li><li>5. 16520430 - M. Syahrul Surya Putra</li><li>6. 16520432 - David Nathanio Gabriel Siahaan</li><li>7. 16520448 - Annel Rashka Perdana</li><li>8. 16520452 - Afkar Dhiya Ulhaq</li><li>9. 16520496 - Rifki Kaida</li></ol>
Anggota Tak Hadir	-
Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ide Awal<ul style="list-style-type: none"><li>- Line and WA Bot buat filter hoax Berawal dari keresahan kami yang menjadi korban dari berita hoax yang disebarkan oleh anggota keluarga di WA Group Keluarga</li><li>- Pomodoro Untuk produk yang berbentuk fisik</li></ul></li><li>2. Brainstorming melalui miro dengan deadline hari Senin, 26 Juli 2021</li><li>3. Membuat link untuk menentukan jadwal rapat dan asistensi</li></ol>

## Dokumentasi Pertemuan 1:



Pertemuan	2 (Asistensi 1)
Hari, Tanggal	Selasa, 27 Juli 2021
Waktu	21.00 - 21.20 WIB
Anggota Hadir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 16520082 - Gresya Angelina Eunika Leman</li> <li>2. 16520103 - Frederik Imanuel Louis</li> <li>3. 16520113 - Andreana Hartadi Suliman</li> <li>4. 16520363 - Wesly Giovano</li> <li>5. 16520430 - M. Syahrul Surya Putra</li> <li>6. 16520432 - David Nathanio Gabriel Siahaan</li> <li>7. 16520448 - Annel Rashka Perdana</li> <li>8. 16520496 - Rifki Kaida</li> </ol>
Anggota Tak Hadir	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. 16520452 - Afkar Dhiya Ulhaq</li> </ol>
Pembahasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ide produk yang akan dibuat yaitu Bot Line atau WA untuk mem-filter hoaks dan sebagai validator informasi kepada pengguna sosial media tersebut.</li> <li>2. Menjelaskan latar belakang terciptanya ide untuk membuat produk bot line dan WA untuk filter hoaks</li> <li>3. Ide sudah di-acc oleh asistensi</li> <li>4. Hasil produk di tugas milestone 1 ini belum merupakan produk nyata.</li> <li>5. Untuk saat ini, mockup solusi tidak memakai code, hanya menyertakan tampilan bot menggunakan figma atau ilustrator lainnya.</li> <li>6. Media presentasi hanya dari proposal saja dan boleh di keep jika ingin membuat yang lebih advance</li> </ol>

## Daftar Pustaka

<https://aptika.kominfo.go.id/2019/03/ciri-ciri-akibat-dan-kenapa-kita-mudah-percaya-hoaks/>

Rudi, A. (2017). Kenapa "Hoax" Mudah Tersebar di Indonesia? Diakses dari situs: <http://megapolitan.kompas.com/read/2017/02/08/21160841/kenapa.hoax.mudah.tersebar.di.indonesia> tanggal 23 April 2017.

<https://media.neliti.com/media/publications/261723-hoax-communication-interactivity-in-soci-2ad5c1d9.pdf>